

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan bagi seorang wanita merupakan sesuatu yang unik. Kehamilan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan perubahan fisik dan psikologis karena perkembangan dan pertumbuhan janin dari hari ke hari semakin berkembang, mulai dari pembentukan wajah, genetalia dan organ-organ lainnya. Pada masa kehamilan juga akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan seluruh sistem tubuh yang mendasar. Periode peralihan pada saat kehamilan dapat mempengaruhi perubahan fisik, emosi, dan pola hubungan seksual yang disebabkan oleh hormon esterogen dan progestereron (Sagiv, 2012).

Kehamilan merupakan masa dimana sepasang suami istri mengalami banyak perubahan, salah satunya dengan hubungan seksual. Pada masa ini ibu hamil dan suami seringkali mengalami perubahan emosi dan perasaan berbeda pada masa kehamilan, bahkan seringkali ibu hamil menjadi labil sehingga komunikasi suatu hal yang terpenting untuk dilakukan sejak usia kehamilan masih muda. Banyak pertanyaan tentang berhubungan seks selama kehamilan, walaupun secara medis berhubungan seks selama kehamilan bukan masalah selama kehamilan seorang ibu dalam kondisi aman (Hartuti, 2010:30).

Saat istri hamil tidak sedikit pasangan suami istri yang masih takut melakukan hubungan seks. Banyak mitos di masyarakat mengenai hubungan seks saat hamil, menyebabkan timbulnya rasa takut dan ketidaknyamanan pada istri yang membuat pasangan suami istri tidak mau melakukan hubungan seks selama kehamilan.

Fakta yang benar dari mitos di masyarakat antara lain; mitos bahwa melakukan hubungan seks akan menyebabkan keguguran dan melukai janin. Faktanya pada kehamilan normal, hubungan seks tidak akan menyebabkan keguguran atau melukai janin, karena janin berada dalam kantong ketuban yang kuat. Selain itu, ada lendir yang melapisi mulut rahim juga menjadi pagar (penghalang) apabila ada kuman yang masuk; mitos bahwa orgasme mengakibatkan keguguran atau kelahiran prematur. Fakta dari mitos itu, bahwa orgasme memang akan membuat perut berkontraksi karena adanya pengaruh dari hormon prostaglandin di dalam cairan semen, tetapi kontraksi ini berbeda dengan kontraksi menjelang persalinan dan kontraksi ini tidak berbahaya untuk kehamilan yang normal.

Mitos bahwa hubungan seksual akan mengganggu kenyamanan “tidur” bayi, fakta sebenarnya janin menikmati “goyangan lembut” saat pasangan suami istri melakukan hubungan seks. Janin tidak dapat melihat, mengerti dan merasakan apa yang sedang terjadi. Jadi gerakan janin yang dirasakan itu adalah gerakan yang normal. (Rahmawati, 2010).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lilis Kamilah pada tahun 2018, di Puskesmas Jatinegara mengenai pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan seksual selama kehamilan yang dilakukan terhadap 80 responden terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang kebutuhan seks selama kehamilan yang paling banyak adalah kategori kurang sebanyak 62,5%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik buruknya pengetahuan yaitu, tingkat pendidikan, umur, informasi, pengalaman, status ekonomi, dan sosial budaya.

Tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sedangkan perilaku akan bersifat langgeng apabila didasari oleh pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo (2010)).

Melakukan hubungan seks selama kehamilan secara teratur dapat membantu mengontraksi otot-otot panggul dan membuka serviks secara alami. Hal ini kemudian membantu dalam persalinan normal. Ini karena proses persalinan menjadi lebih mudah dan tidak memerlukan bantuan eksternal untuk mengeluarkan bayi. Jika tidak ada hubungan seks saat hamil dapat dibicarakan dengan pasangan apakah ingin dilakukan atau tidak. Jika karena masalah tersebut ibu hamil malah stres maka tidak baik juga untuk janin. Ada hal yang harus di perhatikan jika memang ingin melakukan hubungan intim seperti posisi saat berhubungan seksual. Pemeriksaan kehamilan secara berkala harus dilakukan karena untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan pada kehamilan.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis *literatur review* : dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan melalui literatur review.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap perkembangan ilmu kesehatan di Indonesia pada umumnya serta memberikan kontribusi berupa kajian akademik bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang berhubungan seks selama kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi bidang keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan pertimbangan khususnya perawat maternitas untuk ikut berperan serta sebagai educator, motivator, dan konselor dalam

memberi pengetahuan tentang berhubungan seks selama kehamilan kepada ibu hamil dan suami nya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data dasar untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam pembuatan karya tulis berupa literatur review khususnya dalam mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan.